

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1. Tenaga Kerja**

Tenaga pekerja mempunyai peran penting karena berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi kerja dan kesanggupan dari karyawan atau tenaga kerja tersebut. Untuk itu tenaga kerja merupakan faktor dominan yang perlu diperhatikan terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Tenaga kerja adalah orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Santoso, 2004: 205).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 S/D 16 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Mulyadi (2003: 59) mengelompokkan tenaga kerja menjadi 2 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja langsung (*direct labour*) adalah tenaga kerja yang turut serta secara langsung dalam memproduksi barang atau jasa dalam perusahaan.

- b. Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) adalah tenaga kerja yang tidak ikut secara langsung ambil bagian dalam proses memproduksi perusahaan.

### **2.1.2. Kecelakaan Kerja**

Apabila masalah keselamatan kerja tidak diperhatikan dengan serius maka dapat menimbulkan banyak kerugian bagi perusahaan maupun karyawan. Kelalaian, kelengahan dan kurang hati-hati dalam bekerja sering kali mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut peraturan pemerintah No.33/1977 pasal 1 ayat 12 menerangkan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang menimpa tenaga kerja atau karyawan yang berhubungan dengan hubungan kerja dan penyakit yang timbul karena adanya hubungan kerja. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses aktifitas yang telah diatur. (Depnaker, 2000: 214).

Summa'mur (2000: 205) mendefinisikan kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi hubungannya dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan yang biasa dilalui.

Gempur (2004: 207) mendefinisikan kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses suatu aktifitas yang telah teratur dan terdapat empat faktor yang bergerak dalam satu kesatuan yakni: lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia.

Sedangkan Menurut (OHSAS 18001, 1999) dalam Shariff (2005: 192), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

### **2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja**

Kecelakaan kerja sebagai unsur kejadian yang tidak dapat diduga dan tidak diharapkan, bukan peristiwa kebetulan saja tetapi ada sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu pula yang diketahui dengan jelas agar usaha keselamatan dan pencegahan yang dapat diambil, sehingga tidak terulang kembali dan akibat kecelakaan tersebut dapat dihindari. Upaya untuk mencari sebab kecelakaan dilakukan dengan mengadakan penyelidikan atau pemeriksaan, harus secara tepat dan jelas diketahui bagaimana dan mengapa terjadi kecelakaan. Summa'mur (2000: 212) menyebutkan bahwa sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibagi 3, yaitu sebagai berikut:

#### *a. Human Error*

*Human error* adalah sebagai kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketetapan, rangkaian dan waktu tertentu. Variasi atau penyiapan salah satunya disebabkan kita tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kita harus mamahami human error dan berusaha untuk menanganinya.

#### 1) Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur pokok dalam upaya mencapai kualitas atau keberhasilan sebuah perusahaan. Bahkan segala

macam kebijaksanaan tidak memiliki arti kalau tidak didukung oleh disiplin para pelaksana. Dalam meningkatkan keselamatan kerja, masalah kedisiplinan terkait kepada pihak perusahaan maupun karyawan. Sedangkan karyawan harus mematuhi semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan memahami setiap pekerjaan yang mempunyai aturan yang dibatasi oleh disiplin kerja. Kedisiplinan adalah kegiatan manajemen menjalankan setandar-setandar organisasi. (Handoko, 2001: 208).

Disiplin juga diartikan sebagai pelatihan, khususnya pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri, serta kebiasaan-kebiasaan untuk mentaati peraturan-peraturan yang berlaku (Saydam, 2000:28).

Jadi, dapatlah dimengerti bahwa disiplin itu merupakan ketaatan kepada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Disiplin dikaitkan dengan keselamatan kerja maupun suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Misalnya disuatu areal dimana dilarang merokok bagi karyawan. Hal ini apabila dilanggar maka akan menimbulkan bahaya yang akan bisa mengakibatkan terjadinya kebakaran yang bukan hanya merugikan diri sendiri, tapi juga karyawan yang lain, bahkan perusahaan itu sendiri.

## 2) Pengalaman dan Keterampilan

Pengalaman yang dimaksud disini berkaitan dengan lamanya karyawan terjun dalam dunia kerja. Semakin lama karyawan bekerja

diperusahaan tersebut akan lebih baik karena semakin banyak pengalaman yang akan diperoleh, baik dalam melakukan pekerjaan maupun hubungan dengan penggunaan peralata-peralatan, yang digunakan oleh perusahaan. Keterampilan bekerja meliputi pengetahuan tentang cara dan prakteknya serta pengalaman aspek kerja secara terperinci sampai ke hal-hal yang menyangkut keselamatan kerja. Sedangkan pengalaman ditujukan untuk waspada terhadap kecelakaan kerja yang terjadi karena semakin baik apabila dipandang dari lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan (Hasibuan: 2009:193).

### 3) Faktor Kelelahan dan Kebosanan

Dua hal yang dapat menurunkan kegairahan dan semangat kerja yaitu kelelahan dan kebosanan, karena apabila seorang karyawan merasa lela dan bosan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan secara otomatis gairah dan semangat kerja akan menurun. Dan karyawan tidak dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Demikian pula jika seseorang melakukan tugas yang sama secara rutin akan menyebabkan kelelahan dan kebosanan antara lain :

- a) Terlalu lama bekerja tanpa waktu beristirahat, akan menyebabkan rasa lelah muncul sehingga akan menimbulkan rasa bosan.
- b) Bekerja secara rutin tanpa variasi, suatu pekerjaan yang sifatnya rutin tanpa variasi lama kelamaan akan menyebabkan cepat lelah.

- c) Lingkungan kerja yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik dapat menimbulkan suasana yang kurang menyenangkan. Hal ini berarti akan menambah kelelahann dan kebosanan dalam bekerja.
- d) Konflik, bila dalam kelompok kerja hubungan yang satu dengan yang lainnya tidak baik, akan dapat menimbulkan rasa lelah dan bosan.

Apabila karyawan mengalami lelah dan bosan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan, secara otomatis kegairahan dan semangat kerjanya akan menurun dan kapasitas kerjanya juga akan ikut menurun. Kemungkinan akan sering terjadi kecelakaan.  
(Nitisemito, 2001:134)

#### b. Peralatan Kerja

Peralatan kerja mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap kecelakaan kerja. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Standar Operasional Prosedur tidak saja bersifat internal tetapi juga eksternal, karena SOP selain digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik yang berkaitan dengan ketetapan program dan waktu, juga digunakan untuk menilai kinerja organisasi publik dimata masyarakat terhadap pelayanan organisasi.

### 1) Faktor Mesin Dan Peralatan Material Handling

Hubungan antara mesin dan peralatan material handling sangat erat. Mesin merupakan alat material untuk memproses bahan, sedangkan handling untuk memperlancar proses produksi. Kedua peralatan teknis ini baru bisa beroperasi jika ada manusia sebagai operatornya. Kecelakaan akan ditimbulkan akan mempengaruhi keselamatan dan kesejahteraan kerja karyawan apakah disebabkan oleh umur mesin yang sudah tua atau sistem peralatannya yang sering mengalami kerusakan atau macet.

### 2) Faktor *Maintenance* (Pemeliharaan)

Malayu S.P. Hasibuan (2005 :179) menyebutkan bahwa maintenance (pemeliharaan) adalah usaha mempertahankan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan agar tetap loyal dan kerjaj produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Kegiatan maintenance yang dilakukan didalam suatu perusahaan dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

- a) Preventif maintenance adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang mengakibatkan terlambatnya kegiatan produksi.
- b) Conperentive maintenance adalah kegiatan pemeliharaan atau perawatan dilakukan setelah terjadinya kerusakan fasilitas atau peralatan produksi sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Kegiatan *comperentive maintenance* ini dilakukan dalam jangka waktu panjang.

### 3) Faktor Kebisingan

Kebisingan perlu diperhatikan karena dapat mengganggu ketenangan kerja, kerusakan pendengaran dan selalu menimbulkan komunikasi yang salah. Suara bisinr yang terus-menerus akan mengganggu kesehatan pera karyawan, terutama pada pendengaran. Kebisingan adalah suara-suara yang tidak dikehendaki. Pada umumnya kebisingan yang bernada tinggi sangat menngganggu, lebih-lebih yang terputus-putus atau datangnya secara tiba-tiba dan tidak terduga. (Summa'mur, 2001 :65).

Kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin diatas batas normal (85db/decibel) perlu disisihkan dari tempat kerjaj guna mencegah kemerosotan saraf dan ketelitian mental karyawan, dimana hal ini tidak langsung akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada suatu perusahaan yang tidak memperhatikan hal keseimbangan tersebut. (Bennet N.B. Silalahi, 2001:88).

### 4) Pengawasan

#### a) Arti dan Tujuan Pengawasan

Pengawasan adalah terdiri dari pengujian apakaah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang ditentukan dengan instruksi yang benar, ditujukan untuk menemukan kesalahan dan



kelemahan dengan maksud memperbaiki dan mencegah agar tidak terulang lagi.

Jadi, tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan.

b) Pengolahan Jenis Pengawasan

Waktu pengawasan terdiri dari :

- (1) Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya kesalahan-kesalahan.
- (2) Pengawasan represi adalah pengawasan yang dilakukan setelah rencana dijalankan.

c) Objek Pengawasan

- (1) Manusia dengan kegiatannya yaitu pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan sesuai dengan intruksi dan tata kerja.
- (2) Waktu yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap waktu yang dipergunakan dalam pekerjaan apakah tepat waktu atau tidak.
- (3) Produksi yaitu pengawasan yang ditujukan terhadap peralatan dan yang dipergunakan dalam menjalankan proses produksi.

d) Subjek Pengawasan

- (1) Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan dari atasan, dari petugas yang bersangkutan, pengawasan ini disebut

juga pengawasan formal karena yang melakukan pengawasan adalah orang-orang berwenang.

(2) Pengawasan ekstern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang luar perusahaan yang bersangkutan, pengawasan ini disebut juga pengawasan informal.

c. Faktor Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja adalah semua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana yang memadai, peralatan kantor, alat-alat perlindungan dan lain sebagainya. Fasilitas yang disediakan oleh PT. Medco (2001:15) adalah sebagai berikut:.

Perlengkapan pemadaman dan penanggulangan kebakaran diperusahaan meliputi 2 jenis yaitu :

1) Terpasang tetap di tempat.

Meliputi peralatan pemadaman dengan menggunakan air seperti pemancar air otomatis, pompa air, dan pipa-pipa dan selang air untuk aliran air serta peralatan pemadaman dengan segenap pipa-pipanya dengan menggunakan bahan-bahan kimia kering (Apar), karbondioksida atau busa, jenis ini dipergunakan pada keadaan bahaya kebakaran yang relatif besar.

2) Dapat bergerak dan dibawa

Alat ini sangat efektif untuk pemadam api yang masih kecil, sehingga dengan bantuannya tidak perlu menggunakan alat pemadam yang terpasang ditempat dikerahkan.

Adapun perlengkapan dan alat perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja antara lain :

- 1) Baju praktek
- 2) Sepatu
- 3) Kantin
- 4) Prasarana olahraga
- 5) Mess status keluarga dan lajang
- 6) Puskesmas pekerja dan keluarga
- 7) Koperasi

Fasilitas kerja lebih ditekankan kepada alat-alat perlindungan diri. Jika digolongkan menurut bagian-bagian tubuh yang dilindunginya, maka jenis alat-alat perlindungan diri adalah sebagai berikut :  
(Summa'mur, 2000:56)

- 1) Kepala : pengikat rambut, penutup rambut dan helm
- 2) Mata : kacamata dari berbagai jenis
- 3) Muka : perisai muka
- 4) Tangan dan jari : sarung tangan
- 5) Kaki : sepatu pengaman
- 6) Alat pernafasan : masker khusus
- 7) Telinga : sumbat telinga dan tutup telinga
- 8) Tubuh : pakaian kerja dari berbagai bahan

#### **2.1.4. Peraturan Perundangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Peraturan perundangan merupakan salah satu cara yang ditempuh pemerintah dalam rangka melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja antara lain:

a. Undang-undang Dasar 1945

Dalam pasal 27 ayat 2 berbunyi : tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, tidak lain adalah pekerjaan yang sesuai fisik, mental dan sosial, pekerjaan yang sudah tentu memperhatikan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Tap MPR No. 11/1998

Dalam GBHN dicantumkan kebijaksanaan perlindungan tenaga kerja yang ditunjukkan antara lain : “upaya perlindungan tenaga kerja yang harus ditingkatkan melalui perbaikan-perbaikan syarat kerja termasuk upah, gaji, dan jaminan sosial, kondisi kesejahteraan dan lingkungan kerja serta kesejahteraan para pekerja secara menyeluruh”.

c. Undang-undang No. 13 Tahun 2003

Menurut UU RI No.13 Tahun 2003 tentangn ketenangan kerja menyebutkan :

Pasal 86 :

- 1) Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Pertama : perlindungan dan pendidikan. Kedua : perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai- nilai agama.

- 2) Untuk melindungi keselamatan kerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Perlindungan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 dan 2 dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pasal 87:

- 1) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan.
  - 2) Ketentuan mengenai sistem keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksudkan pada 1 diatur dengan peraturan pemerintah.
- (Penggabean, 2002: 112)

### **2.1.5. Keselamatan Kerja**

#### **a. Pengertian keselamatan**

Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang mendorong terciptanya keadaan yang aman dan sehat ditempat kerja, baik tenaga kerja maupun lingkungan kerja itu sendiri. Keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang. Keselamatan kerja adalah keselamatan kerjaj itu sendiri baik jasmani maupun rohani, keselamatan peralatan produksi dan proses pengolahannya serta lingkungannya yang aman dan sehat. (Thomson, 2002: 245)

Keselamatan kerja adalah pemikiran dan upaya untuk menjamin keadaan dan kebutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani

manusia serta hasil budayanya tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan pada tenaga kerja pada khususnya. (Khairulnas, 2003 : 3).

Keselamatan kerja berujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis–fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.(Rivai, 2004: 41)

b. Tujuan keselamatan kerja

Tujuan keselamatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan, hal ini mengingatkan akibat yang ditimbulkan cukup besar, tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga mengakibatkan penderitaan bagi korban serta dapat mengakibatkan tewasnya seseorang.

Mangkunegara (2001: 162) menyebutkan tujuan keselamatan kerja antara lain:

- a) Agar semua perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
- b) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- c) Amat meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
- d) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

**2.1.6. Kebijakan Perusahaan Dalam Mengatasi Kecelakaan Kerja antara lain :**

a. Peraturan Perundangan

Adalah ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja peralatan industri, tugas-tugas

pengusaha dan buruh, latihan, supervise media, dan pemeriksaan kesehatan.

b. Standarisasi

Adalah penetapan standar-standar resmi, setengah resmi atau tidak resmi mengenai misalnya konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan, jenis-jenis peralatan industri, praktek-praktek keselamatan dan hegin umum, atau alat-alat perlindungan diri, yang pada dasarnya untuk menciptakan keselamatan kerja pada karyawan yang bekerja pada perusahaan tertentu.

c. Pengawasan

Yaitu pengawasan yang dipatuhinya ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan.

d. Riset Medis

Yang meliputi terutama penelitian tentang efek-efek psikologis, dan keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.

e. Riset Psikologis

Yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.

f. Riset Statistikng terjadi, banyaknya, mengenai siapa saja dalam pekerjaan dan apa sebab-sebabnya.

g. Penggairahan (persuasi)

Yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.

h. Asuransi

merupakan usaha untuk memberikan perlindungan dengan memberikan jaminan terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan.

i. Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan

Yaitu merupakan ukuran utama menerapkan keselamatan kerja, pada perusahaanlah kecelakaan kerja yang terjadi, sedangkan pola-pola pada suatu perusahaan tergantung pada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh pihak yang bersangkutan.

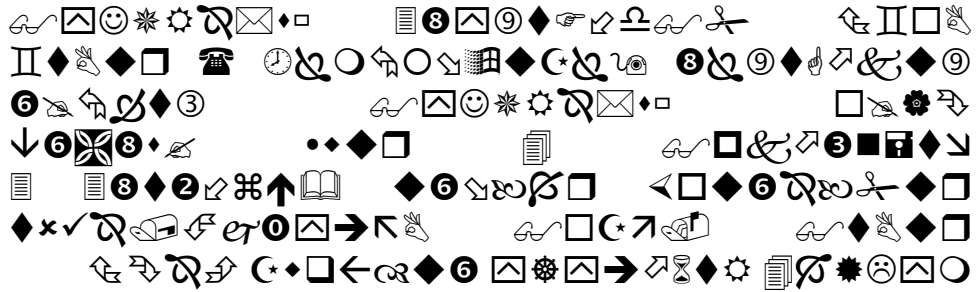
Sistem manajemen keselamatan dan kesejahteraan kerja (SMK3) adalah merupakan tindakan nyata yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seluruh tingkat manajemen dalam suatu organisasi dan dalam pelaksanaan program K3 sekaligus bekerja produktif. UU No. 301992 tentang jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) adalah perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk satuan uang sebagai pengganti sebagai penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat dari suatu peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, tua dan meninggal dunia.

### **2.1.7. Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja**

Didalam Islam bekerja dinilai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapatkan tempat yang terhormat didalam islam. Didalam islam bekerja dipandang sebagai ibadah. Sebuah hadist menyebutkan bahwa bekerja adalah *jihad fis sabilillah*. Sabda nabi “siapa yang bekerja keras untuk mencari nafkah keluarganya, maka ia adalah mujahid fi



sabilillah”(Ahmad). Berikut ini dapat dijelaskan dalam ayat-ayat tentang pandangan islam terhadap kecelakaan kerja : yaitu dalam suroh *Al-isra’15*



*Artinya : Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah). Maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan)dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi(kerugian)dirinya sendiri. Dan orang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan menghazab sebelum kami mengutus seorang rasul.(Al-isra’15).*

Ayat di atas menjelaskan dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan haruslah dikerjakan dengan benar dan pekerjaanya harus pekerja yang benar. Demi keselamatan dirinya dalam bekerja. Dan sebaliknya apabila melakukan pekerjaan dengan salah atau pekerjaan yang salah maka resiko pekerjaan dari pekerjaannya itu akan didapatkannya sendiri. Seperti kecelakaan dan lainnya.

Yunus 108



*Artinya : Katakanlah :“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur’an) dari tuhan mu, sebab itu barang siapa yang mendapat petunjuk makak sesungguhnya, petunjuk itu untuk perbaikan dirinya sendiri.*

*Dan siapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri, dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu”(Yunus 108).*

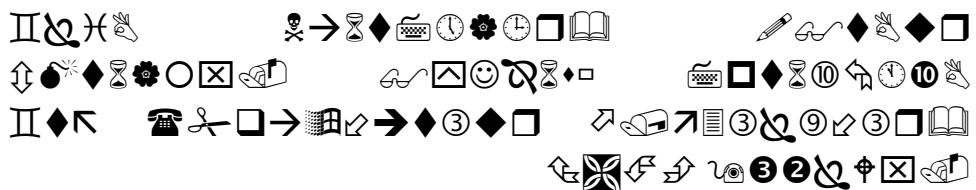
Segala apa yang kita perbuat tentu saja ada aturannya, jadi patuhilah peraturan dalam melakukan apa saja. Seperti halnya dalam bekerja ditetapkannya peratura-peraturan, maka kita harus mentaati peraturan tersebut agar selamat dalam bekerja. Tetapi peraturan tersebut tidak dipatuhi maka suatu masalah akan menimpa kita seperti kecelakaan kerja dan sebagainya.

Huud 122



*Artinya : dan tunggulah (akibat perbuatanmu): sesungguhnya kamipun menunggu (pula). (Huud 122)*

Menurut ayat di atas segala perbuatan pasti ada akibatnya, akibat yang baik dan akibat yang buruk. Maka berhati-hatilah dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. (Asy Asyuura 30)



*Artinya : “dan apa saja musibah yang mampu menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan allah memafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”. (Asy Asyuura 30)*

Dijelaskan dalam ayat di atas bahwa segala musibah dan resiko yang kita dapat dalam melaksanakan suatu perbuatan atau pekerjaan disebabkan oleh kesalahan-kesalahan manusia itu sendiri.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

- a. Menurut Adi Miharja pernah meneliti tentang kecelakaan kerja yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berfluktuasi Persentase Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. Pertiwi Prima Plywood Pekanbaru*”. Mengatakan bahwa keahlian dan kelengahan serta kurang hati-hati yang bias mengakibatkan kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja yang terjadi atas unsur ketidak sengajaan. Juga kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan, oleh karena itu tidak terdapat unsur kesengajaan lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2004 dan metode yang digunakan adalah metode *random sampling*. Sedangkan metode analitis data yang digunakan adalah secara persepektif. Dari hasil penelitian tersebut Adi Miharja menyimpulkan bahwa faktor manusia, teknik dan lingkungan serta upaya peningkatan keselamatan masih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Plywood Pekanbaru.
- b. Menurut Vera Sulasni dengan judul penelitian “*Analisis Kecelakaan kerja pada PT. Karya Riau Sejahtera Prima Pekanbaru*” mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dan tindakan apa yang diambil oleh perusahaan dalam mengurangi tingkat kecelakaan tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam metode *random sampling* dimana sampel dalam

penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner. Jenis sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan secara persepektif, dari hasil penelitian diketahui bahwa factor kelemahan kerja dan lingkungan kerja masih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karyawan pada perusahaan.

- c. Menurut Endrika Irhas dengan judul penelitian “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan pada Bagian Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara VSAI. Tapung Rokan Hulu*”. Mengatakan kejadian kecelakaan kerja karyawan diduga karena adanya faktor manusia dan faktor teknis. Penelitian ini dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara V Sei.Tapung. dari hasil penelitian ini Endrika Irhas menyimpulkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sai.Tapung disebabkan karena kurang mendukungnya faktor teknis pada perusahaan tersebut.

### **2.3.Kerangka Pemikiran**

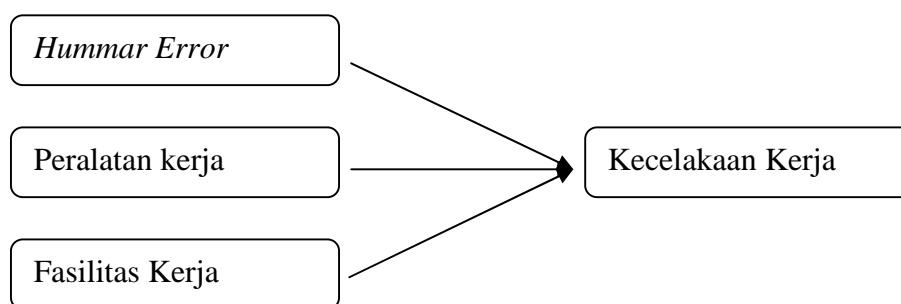
Keselamatan dan kerja karyawan sangat perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan kondisi kerja yang lebih sehat dan lebih aman serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan operasional terutama bagi perusahaan yang mengalami tingkat kecelakaan yang tinggi.

*Human eror* dalam kecelakaan kerja merupakan konsepsi klasik dalam usaha keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan akibat kerja, karena walau akibat baiknya penyebab maupun yang menderita semuanya

berpulang kepada human itu sendiri. Tetapi konsep human dalam kecelakaan bukan hanya menyangkut kepada kesalahan awal yang mengoperasikan peralatan yang digunakan merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Dan juga bisa disebabkan karena sikap ceroboh dan tidak hati-hati.

Peralatan kerja adalah seluruh alat perkakas dan bahan-bahan yang dihadapi disekitar lingkungan kerja dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik perorangan maupun kelompok. Oleh sebab itu peralatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Apabila peralatan kerja perusahaan kurang memadai maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, apabila peralatan kerja suatu perusahaan baik maka tingkat keselamatan kerja karyawan akan semakin tinggi.

Fasilitas kerja adalah semua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana yang memadai, peralatan kantor dan alat-alat perlindungan. Dan apabila fasilitas kerja tersebut kurang diperhatikan oleh perusahaan maka ini menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Jadi *humman error*, peralatan dan fasilitas kerja merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kecelakaan kerja di dalam sebuah perusahaan seperti dalam gambar berikut ini :



## Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 2.4.Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terjadinya kecelakaan Kerja Karyawan pada PT. Medco eksplor dipengaruhi oleh *human error*, peralatan dan fasilitas kerja karyawan.

### 2.5.Definisi Variabel

**Tabel 2 : Operasional Variabel**

| Variabel                             | Defenisi Variabel   | Indikator   |
|--------------------------------------|---|---|
| Kecelakaan Kerja (Y)                 | Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses suatu aktifitas yang telah teratur (Gempur, 2004: 207)               | 1. Bahaya yang dihadapi<br>2. Kerugian materil<br>3. Kerugian jiwa<br>4. Lingkungan kerja                             |
| <i>Human error</i> (X <sub>1</sub> ) | <i>Human error</i> adalah kegagalan dalam melaksanakan tugas yang telah di desain dalam batas ketepatan, rangkaian, dan waktu tertentu. (Summa'mur, 2000: 212)                | 1. Kedisipinan<br>2. Pengalaman dan keterampilan<br>3. Sikap terhadap keselamatan kerja<br>4. Kelelahan dan Kebosanan |
| Peralatan Kerja (X <sub>2</sub> )    | Peralatan Kerja adalah hal yang berkaitan dengan standar operasional prosedur yaitu untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsinya. (Summa'mur, 2000: 215)        | 1. Mesin dan peralatan handling<br>2. <i>Maintenance</i><br>3. Kebisingan<br>4. Pengawasan                            |
| Fasilitas Kerja (X <sub>3</sub> )    | Fasilitas Kerja adalah semua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana yang memadai, peralatan kantor, alat-alat perlindungan dan lain sebagainya. (Summa'mur 2000: 216) | 1. Perlindungan diri dalam bekerja<br>2. Fasilitas terpasang tetap ditempat<br>3. Fasilitas dapat bergerak            |